

---

## Transformasi Manajemen Mutu Pendidikan melalui Kepemimpinan Visioner dan Inovasi Digital

Rosmiati Ramli<sup>1\*</sup>, Kurnia Alex<sup>2</sup>, Rosiana Syahbaniar<sup>3</sup>, Fitriani Muh Amin<sup>4</sup>,  
Rudihartono<sup>5</sup>

<sup>12346</sup> Universitas Muhammadiyah Parepare

\*Author Correspondence. Email: [ramli07@gmail.com](mailto:ramli07@gmail.com) Phone: +6285218328886

---

**Abstract :** *Educational transformation in the digital era demands educational institutions to implement adaptive, innovative, and sustainable quality management. Visionary leadership and digital innovation are two strategic factors capable of driving improvements in educational quality in the face of increasingly complex environmental changes. This article aims to analyze the transformation of educational quality management through the application of visionary leadership and digital innovation based on the results of a literature review. The study uses a library research method with a descriptive-qualitative approach. Data were obtained from various scientific sources in the form of reputable national and international journal articles, books, proceedings, and policy documents published in the 2020–2025 period. Data analysis was carried out through a systematic process of data reduction, classification, synthesis, and drawing conclusions. The results of the study indicate that visionary leadership plays a crucial role in building a culture of quality through the development of a strategic vision, data-driven decision-making, human resource empowerment, and strengthening collaboration between all stakeholders. On the other hand, digital innovation supports the effectiveness of quality management through the utilization of school information systems, digital learning platforms, educational data analytics, and artificial intelligence in decision-making. The integration of these two aspects results in a quality management system that is more responsive, efficient, transparent, and oriented towards continuous improvement. This study confirms that the success of educational quality transformation depends not only on the use of technology but also on the leadership's ability to direct organizational change in a visionary and sustainable manner. The research findings are expected to serve as a conceptual reference for school principals, education administrators, and researchers in developing educational quality management models that meet the demands of the digital era.*

**Keywords:** *Educational Quality Management, Visionary Leadership, Digital Innovation, Educational Transformation, Literature Review*

**Abstrak:** Transformasi pendidikan pada era digital menuntut lembaga pendidikan untuk menerapkan manajemen mutu yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Kepemimpinan visioner dan inovasi digital menjadi dua faktor strategis yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen mutu pendidikan melalui penerapan kepemimpinan visioner dan inovasi digital berdasarkan hasil kajian pustaka. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku, prosiding, serta dokumen kebijakan yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, klasifikasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu melalui penyusunan visi strategis, pengambilan keputusan berbasis data, pemberdayaan sumber daya manusia, serta penguatan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Di sisi lain, inovasi digital mendukung efektivitas manajemen mutu melalui pemanfaatan sistem informasi sekolah, platform pembelajaran digital, analitik data pendidikan, serta kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan. Integrasi kedua aspek tersebut menghasilkan sistem manajemen mutu yang lebih responsif, efisien, transparan, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam mengarahkan perubahan organisasi secara visioner dan berkelanjutan. Temuan penelitian diharapkan menjadi referensi konseptual bagi kepala sekolah, pengelola pendidikan, dan peneliti dalam mengembangkan model manajemen mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan era digital.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Visioner, Inovasi Digital, Transformasi Pendidikan, Kajian Pustaka

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan menjadi kebutuhan yang harus direspons oleh setiap lembaga pendidikan agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika perubahan global. Digitalisasi telah mengubah pola pengelolaan administrasi, proses pembelajaran, sistem evaluasi, hingga mekanisme pengambilan keputusan yang semakin berbasis data. Menurut Ridani dan Sudadi (2025) penerapan teknologi digital dalam manajemen mutu pendidikan mampu meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), sistem informasi mutu, dan dashboard digital yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Namun demikian, keberhasilan transformasi digital tetap bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta kepemimpinan yang mampu mengarahkan perubahan secara berkelanjutan.

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan meningkatkan kualitas seluruh komponen pendidikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mengacu pada prinsip continuous improvement yang menekankan bahwa setiap proses pendidikan harus terus dievaluasi dan disempurnakan agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Penerapan manajemen mutu juga melibatkan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya mutu, meningkatkan efektivitas organisasi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Suaeb (2022) implementasi prinsip continuous improvement dalam Total Quality Management mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan pada aspek manajemen organisasi, administrasi, sumber daya, dan proses pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan transformasi manajemen mutu pendidikan adalah kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam merumuskan visi jangka panjang, menginspirasi seluruh anggota organisasi, serta mengarahkan perubahan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner mampu menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Nisa, Kholifah, dan Mu'alimin (2025) menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran sentral dalam

membangun budaya mutu melalui penyusunan strategi, pemberdayaan guru, penguatan kerja sama, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Implementasi kepemimpinan visioner dalam dunia pendidikan juga menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Seorang pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut memiliki kemampuan administratif, tetapi juga harus mampu menjadi agen perubahan (*change agent*) yang mendorong inovasi di lingkungan sekolah. Subni et al. (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum inovatif, peningkatan kompetensi guru, pembentukan budaya belajar kolaboratif, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan transformasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi strategis dengan kebutuhan perubahan organisasi secara nyata.

Selain kepemimpinan visioner, inovasi digital menjadi pendorong utama dalam meningkatkan efektivitas manajemen mutu pendidikan. Berbagai teknologi seperti Learning Management System (LMS), cloud computing, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), big data analytics, dan sistem informasi sekolah telah mengubah cara lembaga pendidikan mengelola administrasi, pembelajaran, penilaian, serta pelayanan akademik. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses kerja menjadi lebih efisien, transparan, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik maupun pemangku kepentingan. Inovasi digital juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui otomatisasi berbagai proses manajerial. Menurut Siminto et al. (2024) integrasi kecerdasan buatan dalam manajemen pendidikan mampu meningkatkan efisiensi operasional, efektivitas pengelolaan akademik, serta kualitas layanan pembelajaran sehingga menjadi salah satu strategi penting dalam transformasi pendidikan di era digital.

Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menuntut perubahan budaya organisasi, pola komunikasi, sistem pelayanan, serta mekanisme pengambilan keputusan berbasis data. Proses transformasi tersebut memerlukan kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan secara sistematis agar teknologi dapat diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Perubahan budaya organisasi menuju budaya digital juga mendorong terciptanya kolaborasi, inovasi, dan

peningkatan efektivitas layanan pendidikan. Menurut Purnomo et al. (2024) keberhasilan transformasi sekolah berbasis digital dipengaruhi oleh manajemen perubahan yang mampu mengintegrasikan Virtual Learning Environment (VLE), membangun budaya sekolah digital, serta memperkuat kolaborasi seluruh warga sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya mengkaji kepemimpinan visioner dan transformasi digital sebagai dua variabel yang berdiri sendiri. Padahal, kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam membangun sistem manajemen mutu pendidikan yang efektif. Kepemimpinan visioner berfungsi sebagai pengarah perubahan dengan menetapkan arah strategis, sedangkan transformasi digital menjadi instrumen untuk mewujudkan visi tersebut melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan tata kelola sekolah. Sinergi keduanya mampu mendorong inovasi, meningkatkan kompetensi guru, memperkuat budaya kolaboratif, serta mendukung keberlanjutan mutu pendidikan. Menurut Triyana, Prayitno, dan Sumardjoko (2025) kepemimpinan visioner berperan sebagai penghubung antara inovasi teknologi, budaya belajar kolaboratif, dan transformasi sekolah berbasis teknologi sehingga mampu menciptakan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi manajemen mutu pendidikan memerlukan integrasi antara kepemimpinan visioner, inovasi digital, budaya mutu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Sinergi seluruh komponen tersebut diharapkan mampu menghasilkan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis transformasi manajemen mutu pendidikan melalui kepemimpinan visioner dan inovasi digital berdasarkan berbagai hasil penelitian terkini sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengkaji, serta mensintesis berbagai teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan transformasi manajemen mutu

pendidikan melalui kepemimpinan visioner dan inovasi digital. Menurut Hamzah (2021) penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi sebagai sumber utama data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk menghasilkan kajian konseptual yang sistematis dan mendalam mengenai isu yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder yang meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku ilmiah, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Scopus, Crossref, ERIC, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci *educational quality management*, *visionary leadership*, *digital innovation*, *digital transformation in education*, dan *continuous improvement*. Menurut Sugiyono (2021) pemilihan sumber data yang relevan, mutakhir, dan kredibel merupakan faktor penting dalam menjamin kualitas hasil penelitian sehingga proses seleksi literatur harus dilakukan secara sistematis berdasarkan kesesuaian topik dan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, seleksi berdasarkan relevansi topik, reduksi data, penyajian hasil sintesis, dan penarikan kesimpulan. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan penelitian, serta hubungan antara kepemimpinan visioner, inovasi digital, dan manajemen mutu pendidikan. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada bidang tersebut. Emzir (2021) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan menemukan makna, pola, hubungan, dan interpretasi berdasarkan berbagai sumber informasi yang telah dikumpulkan secara sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan tema, baik dari jurnal ilmiah, buku, maupun dokumen kebijakan pendidikan. Selain itu, proses sintesis dilakukan secara kritis untuk menghindari bias interpretasi dan memastikan bahwa setiap kesimpulan didasarkan pada bukti ilmiah yang konsisten. Menurut Gunawan (2021) validitas penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, kecukupan referensi, dan analisis yang dilakukan

secara objektif sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Transformasi Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital**

Hasil kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa transformasi manajemen mutu pendidikan merupakan proses perubahan yang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga mencakup pembaruan sistem pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh. Transformasi tersebut meliputi perubahan budaya organisasi, tata kelola sekolah, sistem kepemimpinan, pelayanan akademik, penjaminan mutu, serta mekanisme evaluasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Ridani dan Sudadi (2025) menjelaskan bahwa transformasi manajemen mutu di era digital harus mengintegrasikan teknologi informasi dengan prinsip Total Quality Management (TQM) sehingga lembaga pendidikan mampu meningkatkan efektivitas organisasi, efisiensi layanan, dan daya saing institusi melalui sistem penjaminan mutu yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Era digital mendorong lembaga pendidikan mengintegrasikan berbagai teknologi informasi dalam seluruh proses manajemen. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), sistem informasi sekolah, cloud computing, dashboard mutu, dan aplikasi administrasi digital memungkinkan pengelolaan data akademik menjadi lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Digitalisasi juga mempercepat komunikasi antara sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sudiansyah (2024) menyatakan bahwa transformasi Total Quality Management dalam pendidikan digital menuntut integrasi kepemimpinan, kurikulum adaptif, sistem penjaminan mutu, dan teknologi digital untuk membentuk sekolah yang adaptif serta organisasi pembelajar di era Society 5.0.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya mutu yang berkembang di lingkungan sekolah. Budaya mutu ditandai oleh komitmen seluruh warga sekolah terhadap peningkatan kualitas, keterbukaan terhadap inovasi, kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Ulum et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi kepemimpinan digital dengan sistem penjaminan mutu berkelanjutan mampu memperkuat budaya organisasi, meningkatkan kolaborasi, dan menciptakan

perbaikan mutu secara berkesinambungan sehingga lembaga pendidikan lebih siap menghadapi tantangan era disrupsi.

Transformasi manajemen mutu juga memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. Berbagai data, seperti capaian akademik, kehadiran peserta didik, hasil asesmen, kinerja guru, hingga indikator mutu sekolah, dapat dianalisis secara cepat melalui sistem digital sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih objektif dan berbasis bukti (*data-driven decision making*). Sutono, Nurhayati, dan Azainil (2024) menjelaskan bahwa penerapan *e-leadership* dalam *Total Quality Management* mampu meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital yang mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat budaya perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

### **3.2 Kepemimpinan Visioner sebagai Penggerak Budaya Mutu**

Literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan. Pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan arah strategis organisasi, membangun komitmen bersama, serta menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang berorientasi pada visi mampu menciptakan budaya kerja yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Hariyani dan Aksin (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara organisasi, dan pelatih bagi seluruh warga sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian visi dan misi sekolah secara efektif.

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai *change agent* yang mampu mengelola perubahan organisasi. Kepala sekolah dituntut menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Kepemimpinan yang visioner mampu mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan sekolah. Purwanto (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, budaya kerja, dan kualitas sekolah karena pemimpin mampu mengarahkan seluruh warga sekolah menuju tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Kepemimpinan visioner tercermin melalui beberapa karakteristik utama, yaitu memiliki visi yang jelas, mampu mengomunikasikan visi kepada seluruh warga sekolah, berani mengambil keputusan strategis, mendorong inovasi, serta memberikan keteladanan dalam menjalankan budaya mutu. Pemimpin juga berperan dalam membangun kepercayaan, meningkatkan motivasi guru, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Melalui komunikasi yang efektif dan pemberdayaan sumber daya manusia, kepala sekolah mampu membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan pembelajaran berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi landasan penting dalam mewujudkan sistem manajemen mutu yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan di era digital.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah visioner cenderung memiliki budaya organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan. Guru memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan profesional, didorong melakukan inovasi pembelajaran, dan diberikan ruang untuk mengembangkan kompetensinya. Selain itu, sekolah mampu membangun sistem kerja kolaboratif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta prestasi peserta didik. Budaya mutu yang dibangun melalui kepemimpinan visioner tidak hanya meningkatkan efektivitas organisasi, tetapi juga memperkuat komitmen seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Selain membangun budaya mutu internal, kepemimpinan visioner juga memperkuat kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah. Kolaborasi tersebut memperluas dukungan terhadap berbagai program peningkatan mutu sehingga sekolah mampu berkembang secara berkelanjutan. Kemitraan yang baik memberikan kesempatan bagi sekolah untuk memperoleh sumber daya, masukan, serta dukungan dalam mengembangkan inovasi pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya berfungsi sebagai pengarah organisasi, tetapi juga sebagai penggerak sinergi antarpemangku kepentingan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

### **3.3 Inovasi Digital sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan**

Kajian pustaka menunjukkan bahwa inovasi digital menjadi salah satu strategi paling efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Digitalisasi memungkinkan proses pembelajaran, administrasi, evaluasi, dan pengelolaan sumber daya berlangsung lebih efisien dibandingkan sistem konvensional.

Penerapan teknologi digital membantu lembaga pendidikan mengoptimalkan tata kelola organisasi melalui sistem informasi yang terintegrasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik dan pemangku kepentingan. Mulyana (2024) menjelaskan bahwa inovasi manajemen pendidikan berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi organisasi, mempercepat proses administrasi, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), teknologi pembelajaran adaptif, dan platform kolaborasi digital.

Penerapan Learning Management System (LMS), e-learning, perpustakaan digital, sistem informasi akademik, aplikasi manajemen sekolah, hingga kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah mengubah pola pengelolaan pendidikan menjadi lebih modern. Teknologi tersebut membantu guru dalam merancang pembelajaran, melakukan asesmen, serta memantau perkembangan peserta didik secara real time. Integrasi teknologi digital juga mempermudah komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel. Siminto et al. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam manajemen pendidikan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan akademik, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta memperbaiki kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan efisiensi administrasi, inovasi digital juga memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan. Data yang diperoleh dari berbagai aktivitas sekolah dapat dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan organisasi sehingga menjadi dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran. Melalui pemanfaatan data secara optimal, sekolah mampu menerapkan data-driven decision making yang mendukung penyusunan kebijakan secara objektif, cepat, dan akurat. Sistem digital juga memudahkan proses monitoring, evaluasi, serta pelaporan kinerja sekolah sehingga budaya perbaikan berkelanjutan dapat diterapkan secara lebih efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Namun demikian, implementasi inovasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, kesenjangan akses internet, serta resistensi terhadap perubahan organisasi. Tantangan tersebut menyebabkan proses transformasi digital belum berjalan secara optimal di seluruh lembaga pendidikan. Oleh karena itu,

keberhasilan inovasi digital memerlukan dukungan kebijakan yang kuat, penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan profesional secara berkelanjutan, serta komitmen seluruh warga sekolah untuk membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan sehingga transformasi digital mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

### **3.4 Tantangan Transformasi Manajemen Mutu Pendidikan**

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung perubahan, keterbatasan pendanaan, serta lemahnya sistem evaluasi mutu yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi transformasi digital belum berjalan secara optimal di banyak lembaga pendidikan. Ridani dan Sudadi (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi manajemen mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya mutu, kepemimpinan organisasi, serta kemampuan sekolah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan secara sistematis.

Sementara itu, tantangan eksternal berasal dari perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat, meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan, perubahan kebijakan pemerintah, serta kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk terus berinovasi agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan abad ke-21. Selain itu, sekolah dituntut membangun sistem manajemen yang fleksibel, adaptif, dan berbasis data agar mampu merespons perubahan lingkungan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan secara berkelanjutan.

Resistensi terhadap perubahan menjadi salah satu hambatan yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian mengenai transformasi pendidikan. Sebagian tenaga pendidik masih merasa nyaman menggunakan metode pembelajaran dan sistem administrasi konvensional sehingga kurang siap menerima perubahan berbasis teknologi digital. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pelatihan, serta kurangnya motivasi untuk beradaptasi turut memperlambat proses transformasi organisasi. Purnomo et al. (2024) menyatakan

bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh manajemen perubahan yang mampu membangun budaya sekolah digital, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta memperkuat kolaborasi seluruh warga sekolah dalam mendukung implementasi teknologi secara berkelanjutan.

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan organisasi. Sekolah yang memiliki perencanaan strategis, sistem evaluasi yang jelas, budaya kolaboratif, serta kepemimpinan yang kuat cenderung lebih berhasil mengimplementasikan manajemen mutu berbasis digital dibandingkan sekolah yang belum memiliki sistem organisasi yang matang. Dukungan kebijakan yang disertai dengan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur teknologi, serta evaluasi berkelanjutan akan memperkuat efektivitas transformasi manajemen mutu pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan, budaya mutu, kebijakan organisasi, dan inovasi digital menjadi faktor utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif, berkualitas, dan berdaya saing.

### **3.5 Model Integratif Transformasi Manajemen Mutu melalui Kepemimpinan Visioner dan Inovasi Digital**

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, transformasi manajemen mutu pendidikan dapat dikembangkan melalui model integratif yang menghubungkan kepemimpinan visioner, inovasi digital, budaya mutu, dan peningkatan kualitas pendidikan. Model ini menempatkan kepemimpinan visioner sebagai penggerak utama dalam merumuskan visi, menetapkan arah strategis, serta membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Sementara itu, inovasi digital berfungsi sebagai instrumen untuk mendukung implementasi strategi melalui pemanfaatan teknologi informasi pada aspek administrasi, pembelajaran, evaluasi, dan sistem penjaminan mutu. Subni et al. (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital mampu memperkuat tata kelola sekolah, meningkatkan efektivitas organisasi, serta mendorong terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan.

Integrasi kepemimpinan visioner dan inovasi digital menghasilkan budaya mutu yang ditandai dengan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), peningkatan kompetensi sumber daya manusia, kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Penerapan teknologi digital memungkinkan sekolah memperoleh informasi yang akurat dan cepat sehingga

setiap kebijakan dapat disusun berdasarkan kebutuhan nyata organisasi. Selain itu, budaya kolaboratif yang dibangun oleh pemimpin visioner mampu meningkatkan partisipasi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Model integratif tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, kepuasan peserta didik dan orang tua, peningkatan profesionalisme guru, serta daya saing lembaga pendidikan. Keberhasilan transformasi tidak hanya diukur dari tingkat adopsi teknologi, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam menciptakan sistem kerja yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Khaulah, Komariah, dan Kurniady (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan visioner yang didukung oleh integritas, profesionalisme, dan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan kualitas sekolah melalui penguatan budaya organisasi, kolaborasi, dan pengelolaan perubahan secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Transformasi manajemen mutu pendidikan tidak cukup dilakukan melalui investasi teknologi semata, tetapi harus didukung oleh kepemimpinan yang mampu mengarahkan perubahan organisasi secara strategis. Sinergi antara manusia, teknologi, budaya organisasi, dan sistem manajemen mutu menjadi fondasi utama dalam membangun lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, model integratif ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan transformasi pendidikan merupakan hasil kolaborasi seluruh komponen organisasi dalam menerapkan inovasi secara berkelanjutan, memperkuat budaya mutu, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan tantangan global.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa transformasi manajemen mutu pendidikan merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital melalui sinergi antara kepemimpinan visioner dan inovasi digital. Kepemimpinan visioner berperan dalam menetapkan arah strategis, membangun budaya mutu, memberdayakan sumber daya manusia, serta mengelola perubahan organisasi secara berkelanjutan, sedangkan inovasi digital mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi, sistem pembelajaran digital, dan pengambilan keputusan berbasis data. Integrasi kedua aspek tersebut mampu menciptakan sistem manajemen mutu yang lebih efektif, efisien, transparan, adaptif, dan

berorientasi pada continuous improvement. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan, penerapan kepemimpinan visioner yang didukung inovasi digital diyakini menjadi kunci utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di masa depan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Dadang Mulyana. (2023). Educational management innovation: Challenges and opportunities in the digital era. *Jurnal Info Sains: Informatika dan Sains*, 13(3), 1201–1207.

<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/InfoSains/article/view/4082>

Emzir. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.

Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, A. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.

Hariyani, S., & Aksin. (2022). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(1), 199–208.

<https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.478>

Khaulah, S., Komariah, A., & Kurniady, D. A. (2024). Integrity and professionalism driven visionary leadership of school principals for enhancing school quality. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 417–436.

<https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.11501>

Nisa, A., Kholifah, N., & Mu'alimin. (2025). Kepemimpinan dalam manajemen mutu pendidikan: Sebuah kajian literatur pada model transformasional, visioner, dan gaya kepemimpinan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(4), 15–24. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i4.941>

Purnomo, E. N., Imron, A., Wiyono, B. B., Sobri, A. Y., & Dami, Z. A. (2024). Transformation of digital-based school culture: Implications of change management on virtual learning environment integration. *Cogent Education*, 11(1), Article 2303562. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2303562>

- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu dan kualitas sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(1), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Ridani, A., & Sudadi. (2025). Transformasi manajemen mutu pendidikan di era digital: Tinjauan sistematis atas strategi, tantangan, dan peluang. *Journal of Education Research*, 6(4), 1194–1204. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2912>
- Siminto, S., Akib, A., Hasmirati, H., & Widiyanto, D. S. (2023). Educational management innovation by utilizing artificial intelligence in higher education. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 284–296. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i2.11860>
- Suaeb. (2022). Penerapan prinsip continuous improvement dalam total quality management untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 5(1), 12–27. <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.686>
- Subni, M., Prillia Putri, A., Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. M., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>
- Sudiansyah. (2024). Total quality management transformation in digital education: Towards adaptive schools and learning organizations 5.0. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutono, Nurhayati, & Azainil. (2024). The effectiveness of e-leadership in total quality management in education. *Sinergi International Journal of Education*, 2(2). <https://doi.org/10.61194/education.v2i2.175>
- Triyana, T., Prayitno, H. J., & Sumardjoko, B. (2025). Visionary leadership for techno-pedagogical school transformation: A progressive education perspective. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://online-journal.unja.ac.id/pedagogi/article/view/49741>
- Ulum, A. P. B., Afendi, A. K., Susiyanti, Irawan, B., & Fauzi. (2024). Manajemen mutu pendidikan adaptif di era disrupsi: Integrasi kepemimpinan digital dan sistem penjaminan mutu berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(2), 1–29. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i2.3701>